

**PENGARUH KEPUASAN KERJA, PROFESIONALISME,
DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KINERJA AUDITOR**

(Studi pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)

Ibnu Gautama S

Badan Pemeriksa Keuangan RI Provinsi Aceh

Muhammad Arfan

Fakultas Ekonomi Unsyiah

ABSTRACT

This study is done at BPK RI branch office in Aceh Province which aim to know the influence of job satisfaction, professionalism, and information technology application toward auditor performance either simultaneously or partially.

This research uses sample method. Respondents of this research are auditors at BPK RI branch office in Aceh Province. This research uses 52 auditors as samples of population 94 auditors by using stratified random sampling. The data used are primary data by using questionnaires to the respondents directly. Ddata are analyzed by using multiple linear regression.

Results of this research indicate that by simultaneously job satisfaction, professionalism, and information technology application influence significantly toward auditor performance. Partially. job satisfaction, professionalism, and information technology application also influence significantly toward auditor performance.

Keyword: job satisfaction, professionalism, information technology application and auditor performance.

1. PENDAHULUAN

Saat ini tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas semakin meningkat agar terciptanya tata pemerintah yang baik (*good governance*). Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka dalam pengelolaan keuangan negara dibutuhkan lembaga/badan independen untuk dapat melakukan pemeriksaan. Dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara seorang auditor dapat bersikap objektif terhadap semua kegiatan yang diperiksa dan bertindak secara independen. Seorang auditor dituntut untuk dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan dan standar audit yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar auditor dalam bekerja mampu meningkatkan kinerjanya.

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2. Juli 2010

Hal. 195-205

Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Robbins, 2008). Eliza dan Mary (1992:324) mendefinisikan *performance* atau kinerja sebagai suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan auditor dalam melakukan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku. Apabila dalam melaksanakan pemeriksaan auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku maka akan menghasilkan kinerja yang baik.

Dalam meningkatkan kinerjanya, auditor dihadapkan pada berbagai tantangan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Menurut Mardiasmo (2001) saat ini masih terdapat beberapa kelemahan dalam melakukan audit di Indonesia. Kelemahan tersebut bersifat *inherent* yakni tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar mengukur kinerja pemerintah. Selama ini, sektor publik sering dinilai sebagai sarang inefisiensi, pemborosan, dan sumber kebocoran dana. Tuntutan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan *value for money* yang mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama.

Berdasarkan fenomena di atas diharapkan agar auditor dapat melaksanakan audit seperti yang direncanakan dan sesuai dengan standar audit. Kinerja auditor sangat ditentukan dari hasil audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Keberhasilan dan kinerja seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara sangat ditentukan oleh adanya peningkatan kepuasan kerja, profesionalisme auditor, dan adanya penerapan teknologi informasi.

Peningkatan kepuasan kerja bagi auditor berkaitan dengan pemenuhan harapan kerja dalam melakukan pemeriksaan. Banyaknya pemeriksaan yang dilakukan (*overload*) dan risiko yang dihadapi auditor dalam melakukan audit, menjadikan seorang auditor sukar untuk dapat mencapai tingkat kepuasan kerja. Seorang auditor yang mempunyai tingkat kepuasan kerja tinggi akan menunjukkan kinerjanya dengan baik pula. Menurut Davis dan Newstrom (2004:105) hakikat kepuasan kerja adalah perasaan senang atau tidak senang yang relatif berbeda dari pemikiran yang objektif dan keinginan perilaku. Perasaan senang ataupun tidak senang ini muncul disebabkan karena pada saat karyawan bekerja mereka membawa serta keinginan, kebutuhan, dan pengalaman masa lalu yang membentuk harapan kerja mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harapan kerja ini dapat terpenuhi, maka semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh auditor. Jika kepuasan kerja dapat terpenuhi tentunya auditor akan dapat memberikan kinerja yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Maryani dan Supomo (2001), Koesmono (2005), dan Luthfia (2009) membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja. Oleh karena itu perhatian mengenai kepuasan kerja bagi seorang auditor perlu ditingkatkan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Untuk meningkatkan kinerjanya, seorang auditor dituntut pula agar dapat bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan hasil audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Dengan adanya peningkatan kinerja auditor tentunya akan meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan

(Herawaty dan Susanto : 2008). Dalam hal ini BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) sebagai auditor eksternal sekaligus sebagai pemeriksa keuangan negara dituntut kemampuannya untuk mempertimbangkan profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Auditor yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan berdampak pada kinerja auditor. Penelitian Amilin dan Apriani (2005) serta Victor (2009) membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Keberhasilan kinerja auditor juga tidak terlepas dari tersedianya teknologi informasi (TI) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit. Dalam melakukan audit, auditor berhadapan dengan sebuah sistem pengendalian intern dimana pada saat ini *auditee* sudah banyak yang menerapkan sistem teknologi informasi yang berbeda-beda. Menurut Budi (2008) auditor akan berhadapan dengan keberadaan sebuah pengendalian internal yang kompleks karena teknologi yang melekat dan sangat berbeda dengan pengendalian sistem manual. Dalam proses pengembangan sebuah sistem, maka diperlukan pengendalian lewat berbagai *'testing program'* yang mungkin tidak ditemui dalam sistem manual. Perangkat keras maupun lunak terus berkembang secara cepat seiring perkembangan teknologi. Hal ini akan menimbulkan kesenjangan waktu antara teknologi yang dipelajari oleh auditor dengan perkembangan teknologi yang cepat.

Walaupun auditor harus berhadapan dengan perkembangan teknologi yang cepat, tetapi dalam pelaksanaan audit, auditor diharapkan dapat menerapkan teknologi informasi dalam melakukan proses pemeriksaan agar pemeriksaan dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Apabila laporan hasil audit yang disajikan tidak terlambat dan berkualitas, tentu hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Selain itu, dengan adanya penambahan perangkat teknologi informasi dan berbagai pelatihan diharapkan kepada auditor agar teknologi informasi yang ada bukan hanya mampu digunakan namun mampu diimplementasikan dalam melakukan pemeriksaan. Kesuksesan dari pelaksanaan audit akan mampu meningkatkan kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menguji apakah kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Auditor.

Kepuasan kerja seorang auditor dapat mempengaruhi prestasi kerjanya, apabila seorang auditor memperoleh tingkat kepuasan kerja yang tinggi maka akan

menghasilkan kinerja yang baik. Maryani dan Supomo (2001) menyatakan kepuasan kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja individual. Koesmono (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja. Luthfia (2009) juga membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor perwakilan BPK-RI Provinsi NAD.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terbukti bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kepuasan kerja merupakan suatu aspek yang penting diperhatikan untuk peningkatan kinerja.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan (Herawaty dan Susanto : 2008). Victor (2009) dalam penelitiannya membuktikan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK-RI Provinsi NAD.

Profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor.

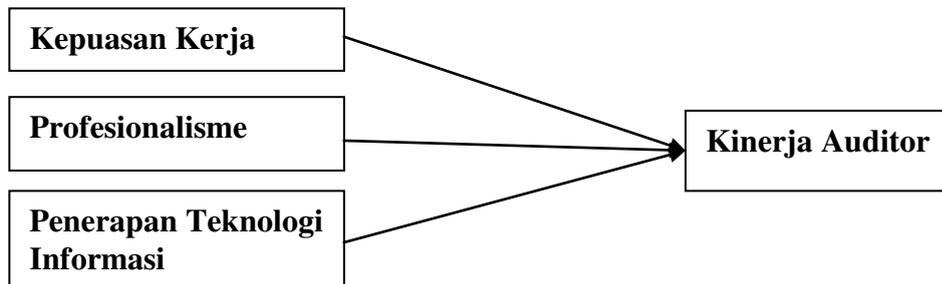
Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor.

Penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner terhadap perilaku individu dalam bekerja, dan dalam konteks penggunaan PC, kemungkinan seseorang mempunyai keyakinan bahwa penggunaan komputer akan memberikan manfaat bagi dirinya dan pekerjaannya (Nur Indriantoro,2000). Menurut Thompson(1991) dalam Rahadi (2007) menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Penerapan teknologi informasi oleh auditor akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, dengan demikian akan memberikan manfaat dalam peningkatan kinerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Galung (2009) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Penerapan teknologi informasi bagi auditor akan memberikan manfaat bagi dirinya dan pekerjaannya, sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dapat diselesaikan lebih cepat dari pekerjaan yang dilakukan secara manual. Keberhasilan dari proses penerapan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit dapat meningkatkan kinerja auditor.

Pada Gambar 1 disajikan skema kerangka pemikiran pengaruh kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.
2. Kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.
3. Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.
4. Penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh. Laporan Data Pegawai Per 31 Desember 2009, auditor yang ada di BPK RI Kantor Perwakilan Provinsi Aceh berjumlah sebanyak 94 orang dengan pertimbangan bahwa seluruh auditor BPK RI Kantor Perwakilan Provinsi Aceh sudah pernah melaksanakan audit. Ukuran sampel diperoleh 52 auditor.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Teknik ini diambil karena populasinya berstrata. Strata populasi, jumlah populasi, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan Tabel

Tabel 1
Strata populasi, jumlah populasi, dan jumlah sampel

No	Responden	Populasi (Ni)	Sampel (n _i)	Sampel (n ₁) (Pembulatan)
1	Ahli Madya	1	0,52	1
2	Auditor Ahli Muda	24	12,51	13
3	Auditor Ahli Pertama	59	30,75	31
4	Auditor Penyelia	4	2,09	3
5	Auditor Terampil	5	2,6	3
6	Auditor Verifikatur	1	0,52	1
	Jumlah	94	49	52

Sumber : BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	indikator	skala	Referensi
1	Kepuasan Kerja (X ₁)	Suatu tanggapan atau balikan (<i>feedback</i>) pekerja mengenai puas atau tidak puas terhadap tugas dan lingkungan kerja tertentu.	Isi pekerjaan, penampilan tugas pekerjaan yang ktual Supervisi Organisasi dan manajemen Kesempatan untuk maju Gaji dan insentif Rekan kerja Kondisi pekerjaan	Interval	Rivai (2004)

2	Profesionalisme (X ₂)	Keahlian/kemampuan yang dimiliki auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.	Penguasaan keahlian Pengetahuan Karakteristik	Interval	BPK-RI (2007)
3	Penerapan Teknologi Informasi (X ₃)	Penggunaan teknologi informasi oleh auditor dalam prosedur audit	1. Perangkat lunak audit: - Program paket - Program tujuan khusus - Program utilitas 2. Data uji untuk tujuan audit	Interval	Mulyadi (2002)
4	Kinerja Auditor (Y)	Gambaran tentang pencapaian hasil dari suatu kegiatan/program pemeriksaan yang telah selesai dikerjakan oleh auditor.	Kemampuan Komitmen Profesional Motivasi Kepuasan Kerja	Interval	Larkin (1990)

4 Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product-Moment coefficient of correlation*. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh oleh masing-masing item dari variabel kepuasan kerja, profesionalisme, penerapan teknologi informasi, dan kinerja auditor berada di atas nilai kritis korelasi *product moment* (koefisien korelasi > 0,297) sehingga kuisioner yang digunakan dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan secara statistik dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kepuasan kerja, profesionalisme, penerapan teknologi informasi, dan kinerja auditor menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini *realible* (handal) karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari α 0,5 (Nunnally, 1967:45).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian normalitas, hesteroskedastisitas, dan multikolinearitas menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas dan tidak terjadi hesteroskedastisitas, sehingga data dan sampel yang diambil dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t hitung	t tabel.	Sig.
Constanta	-0,059			
X ₁ ke Y	0,251	2,318	2,0066	0,025
X ₂ ke Y	0,534	4,700	2,0066	0,000
X ₃ ke Y	0,238	2,778	2,0066	0,008
F hitung = 32,138 F tabel = 2,7981 R = 0,817 ^a R ² = 0,668 R ² adjusted = 0,647				0,000 ^a

Sumber : Lampiran 6

$$Y = -0,059 + 0,251X_1 + 0,534X_2 + 0,238X_3 + \epsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Pengaruh secara simultan dapat dilihat pada pengujian hipotesis melalui uji F dimana F hitung 32,138 > F tabel 2,7981 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti secara statistik signifikan. Dengan demikian hipotesis H_a diterima (H_a ≠ 0) dan menolak H_o dimana F hitung > F tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi

informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peningkatan kinerja auditor dibutuhkan peningkatan kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi secara bersamaan. Semakin tinggi tingkat kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan.

Pengaruh secara simultan juga ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,668, artinya peningkatan kinerja auditor sebesar 66,8% dipengaruhi oleh variabel kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi, sementara 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemungkinan variabel lain yang mempengaruhinya adalah etika kerja, komitmen organisasi, dan motivasi.

Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Pengaruh variabel kepuasan kerja (X_1) terhadap kinerja auditor (Y) dapat dilihat pada pengujian hipotesis melalui uji t , dimana t hitung 2,318 sedangkan t tabel sebesar 2,0066 dengan nilai sig. 0,025 ternyata lebih kecil dari α 0,05 yang berarti secara statistik signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh. Dengan demikian H_a diterima dan menolak H_o karena t hitung $>$ t tabel. Artinya kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maryani dan Supomo (2001), Koesmono (2005), dan Luthfia (2009) yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Pengaruh variabel profesionalisme (X_2) terhadap kinerja auditor (Y) dapat dilihat pada pengujian hipotesis melalui uji t dimana t hitung 4,700 $>$ t tabel 2,0066 dengan nilai sig. 0,000 ternyata lebih kecil dari α 0,05 yang berarti secara statistik signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya peningkatan kinerja auditor dapat tercapai dengan adanya peningkatan profesionalisme.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor (2009) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan demikian profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor.

Dengan profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional.

Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Pengaruh variabel penerapan teknologi informasi (X_3) terhadap kinerja auditor (Y) dapat dilihat pada pengujian hipotesis melalui uji t dimana t hitung 2,778 > t tabel 2,0066 dengan nilai sig. 0,008 ternyata lebih kecil dari α 0,05 yang berarti secara statistik signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya peningkatan kinerja auditor dapat tercapai dengan adanya penerapan teknologi informasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2002) dan Galung (2009) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

5 Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

1. Kepuasan kerja, profesionalisme dan penerapan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.
2. Kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.
3. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.
4. Penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Keterbatasan

Sebelum peneliti memaparkan saran-saran untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya terlebih dahulu diungkapkan keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh, dengan menggunakan sampel sehingga hasil penelitian hanya tidak mencerminkan mengenai kondisi auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh secara keseluruhan.

Saran-saran

A. Saran untuk Auditor

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2. Juli 2010

Hal. 195-205

Pihak yang membutuhkan jasa auditor sangat mengharapkan agar dalam melaksanakan tugas pemeriksaan auditor dapat meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerjanya diharapkan bagi auditor agar dapat memiliki kepuasan kerja, mempunyai profesionalisme dan mampu menerapkan teknologi informasi dalam melakukan audit, sehingga pemeriksaan yang dilakukan pada sebuah entitas dapat dilaksanakan sesuai dengan standar audit.

B. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Selain menggunakan metode survey peneliti selanjutnya dapat saja menggunakan metode penelitian lainnya seperti metode analisis jalur (*path analysis*).
- b. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,668 menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dianggap berpengaruh seperti etika kerja, komitmen organisasi, dan motivasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amilin dan Apriani (2005), Analisis Pengaruh Orientasi Profesional terhadap Kinerja Auditor, Konflik Peran Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal ESAI Jurusan Ekonomi dan Bisnis Negeri Lampung*, <http://jurnal-esai.org>.
- Budiasih (2002), Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No.3 Jilid 7, Tahun 2002.
- Budi, Sasongko (2008), *Auditing dan Komputer*, www.maroner.com.
- Badan Pemeriksa Keuangan – Republik Indonesia (2007), *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*, BPK-RI di Jakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2006. *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan*. Sekretariat Jenderal BPK-RI, Jakarta.
- Davis, Keith dan Newstrom.W. (2004), *Perilaku Dalam Organisasi*. Jilid 1. Edisi Ketujuh. Terjemahan Dharma, Agus, Jakarta : Erlangga.
- Davis, Gordon B dan Margreth H Olson (2005), *Management Information System*. Addison Wesley Publishing Co.Inc.
- Eliza, Colins GC dan Anne Devanna Mary (1992), *The Portabbble MBA*, New York : Johar Wiley and Sons, Inc.
- Galung (2009), *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kepuasan Kompensasi Terhadap Kinerja Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh*, Banda Aceh, Unsyiah.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS* cetakan IV. Semarang : Universitas Diponegoro.

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2. Juli 2010

Hal. 195-205

- Gujarati, Damodar (2003), *Basic Econometrics, International*. New York : Mc. Graw-Hill.
- Herawati dan Susanto (2008), *Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Konferensi Nasional Kedua UKWMS Surabaya, 6 September 2008.
- IAI KAP, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 Januari 2001. Jakarta : Salemba Empat.
- Koesmono (2005), Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah Di Jawa Timur, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 7, No. 2, September 2005: 171-188.
- Larkin, Joseph M (1990), *Does Gender Affect Internal auditors' Performance ? The Women CPA*, Spring : 20 – 24.
- Lekatompessy, J.E (2003), Hubungan profesionalisme dengan konsekuensinya ; komitmen organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Bepindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5 No.1 April 2003 Hlm. 69-84.
- Luthfia (2009), Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Auditor, *Tesis*, Banda Aceh : Unsyiah.
- Mardiasmo, 2001. Pengawasan, Pengendalian, dan Pemeriksaan Kinerja Pemerintah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Edisi Agustus, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jakarta.
- Maryani dan Supomo, (2001), Studi Empiris Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.3 No.1 April 2001 hal 367-376.
- Mulyadi (2002), *Auditing*, Buku 1 Edisi 6, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Ndraha, Taliziduhu (2002), *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nunnally (1967), *Psychometric Theory*, New York : Mc.Graw-Hill.
- Rakhmat, Jalaluddin (1999), *Metode Penelitian Komunikasi* Edisi Kedua cetakan ketujuh, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal (2003), *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Cetakan Pertama Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih (2000), *SPSS Versi 10.0*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Sekaran,Uma (2006), *Research Methods For Business*, Edisi 4 buku 1, Terjemahan Yon, Kwan,Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran,Uma (2006), *Research Methods For Business*, Edisi 4 buku 2, Terjemahan Yon, Kwan,Jakarta : Salemba Empat.
- Seftriadi (2008), Pengaruh Keahlian Dalam Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan BPK-RI di Wilayah Sumatera Bagian Utara, *Tesis*, USU, Medan.

JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2. Juli 2010

Hal. 195-205

Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2004, Tentang *Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara*, Lembaran Negara RI.

Victor (2009), Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi dalam upaya meningkatkan Kinerja Auditor, *Tesis*, Banda Aceh : Unsyiah.